

## OPTIMALISASI SKOR TOEFL MELALUI ONLINE STUDY GROUP PADA SISWA SMA BOJONEGORO

Faridatul Istighfaroh<sup>1\*</sup>, Septi Wulandari<sup>2</sup>, Ervina Layli Nurizzakiya<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Administrasi Publik, Universitas Bojonegoro, Indonesia  
[faridatulistighfaroh@gmail.com](mailto:faridatulistighfaroh@gmail.com)

### ABSTRAK

**Abstrak:** Kebutuhan siswa SMA untuk memiliki sertifikat kemampuan Bahasa Inggris yang resmi sebagai bekal melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi maupun untuk menghadapi persaingan global semakin meningkat. Namun, keterbatasan akses bimbingan intensif untuk mendapatkan sertifikat Bahasa Inggris seperti TOEFL menjadi kendala utama. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan skor TOEFL dan untuk belajar secara kolaboratif melalui online study group sehingga berpengaruh pada nilai TOEFL mereka secara positif. Metode yang digunakan adalah workshop trik dan tips mengerjakan TOEFL secara luring, lalu dilanjutkan secara daring dengan memanfaatkan platform digital WhatsApp group. Jumlah siswa yang terlibat adalah 15 orang dari kelas X dan XI di sekolah SMA Negeri 4 di kabupaten Bojonegoro yang secara selektif dipilih oleh guru mata pelajaran Bahasa Inggris. Untuk mengetahui dampak dari workshop dan online study group, instrumen yang digunakan adalah pretest TOEFL tepat setelah sesi workshop dan posttest sesudah penerapan online study group dengan menggunakan soal TOEFL berjumlah sama yakni 140 soal yang terdiri dari listening 50 soal, structure 40 soal dan reading 50 soal. Hasilnya menunjukkan bahwa adanya peningkatan skor TOEFL rata-rata sebesar 7,13% atau 31 poin dari 435 ke 466 setelah mengikuti workshop dan bergabung dengan *online study group*.

**Kata Kunci:** Kemampuan Bahasa Inggris; TOEFL; Sertifikasi Bahasa Inggris.

**Abstract:** *The need for senior high school students to have an official English proficiency certificate as preparation for pursuing higher education or facing global competition is increasing. However, limited access to intensive guidance for obtaining English certificates such as the TOEFL remains a major obstacle. The purpose of this community service activity is to increase TOEFL score and to learn collaboratively through an online study group, which is expected to have a positive impact on their TOEFL scores. The method used consists of an offline workshop providing tips and tricks for taking the TOEFL, followed by online sessions via the WhatsApp digital platform. A total of 15 students from grades X and XI at SMA Negeri 4 in Bojonegoro Regency were selected by their English teacher to participate. To measure the impact of the workshop and online study group, a TOEFL pre-test was administered immediately after the workshop session and a post-test was given after the online study group implementation by using the TOEFL test with the same number of questions, 140 questions, consisting of 50 listening, 40 structure and 50 reading questions. The results showed an increase in TOEFL average scores with 7,13% or 31 points from 435 to 466 after participating in the workshop and joining the online study group.*

**Keywords:** *English Skill; TOEFL; English Certificate.*



#### Article History:

Received: 10-07-2025  
Revised : 29-07-2025  
Accepted: 04-08-2025  
Online : 13-08-2025



*This is an open access article under the  
CC-BY-SA license*

## A. LATAR BELAKANG

Penguasaan bahasa Inggris, khususnya dalam bentuk sertifikat Bahasa Inggris, menjadi kebutuhan penting bagi siswa SMA di era globalisasi saat ini. Salah satu tes Bahasa Inggris yang masih umum digunakan adalah TOEFL (*Test of English as a Foreign Language*). Tes berstandar internasional ini digunakan untuk mengukur kemampuan bahasa Inggris dan sangat dibutuhkan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi maupun memasuki dunia kerja. Beberapa negara di Asia masih secara luas menggunakan TOEFL ITP sebagai dokumen wajib dalam pengajuan beasiswa maupun pekerjaan (Golubovich et al., 2018). TOEFL ITP terdiri dari bagian listening dengan 50 soal, bagian structure and written expression dengan 40 soal, dan bagian reading dengan 50 soal (Phillips, 2001). Semua bagian tes ini disajikan dalam bentuk pilihan ganda. Seorang peserta tes harus menyelesaikan TOEFL ITP dalam waktu total 110 menit. Namun, banyak siswa menghadapi kesulitan dalam mencapai skor TOEFL, terutama di bagian listening karena menggunakan kemampuan analisa paling tinggi menurut taksonomi Bloom (Baghaei et al., 2020), dan karena keterbatasan pada metode belajar konvensional dan akses pembelajaran yang terbatas.

Di lingkungan sekolah menengah atas, salah satunya SMA 4 Bojonegoro, masih terdapat kendala signifikan dalam pencapaian skor TOEFL yang optimal. Beberapa faktor penyebab di antaranya adalah terbatasnya akses terhadap pelatihan TOEFL yang sistematis, rendahnya keterlibatan siswa dalam latihan berkelanjutan, serta kurangnya pendekatan belajar yang kontekstual dan kolaboratif. Padahal pelatihan khusus untuk TOEFL terbukti memberikan efek positif untuk peningkatan skor TOEFL (Butler et al., 2022). Perkembangan teknologi dan pembelajaran daring membuka peluang baru dalam persiapan TOEFL. Studi menunjukkan bahwa pembelajaran TOEFL berbasis teknologi, termasuk melalui platform *online* (Indrawati, 2021), dapat meningkatkan kemampuan bahasa Inggris secara signifikan dengan memberikan akses fleksibel, materi lengkap, dan *feedback* langsung. Selain itu, metode *tryout online* TOEFL prediction test yang simulatif juga efektif dalam mengurangi kecemasan siswa dan meningkatkan skor TOEFL karena memberikan gambaran ujian yang nyata dan analisis mendalam terhadap hasil latihan (Bania, 2024).

Workshop sebagai kegiatan PKM telah terbukti meningkatkan berbagai kompetensi. Salah satunya kemampuan Bahasa Inggris dalam bentuk tes TOEFL pada guru di pesantren (Jailani & Kamaliasari, 2025). Selain itu, pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran TOEFL terbukti efektif pada semua kemampuan Bahasa Inggris seperti speaking, writing, listening and reading pada mahasiswa perguruan tinggi (Muliasari & Efendi, 2024), dan pada siswa kelas XII SMA (Supriadi & Marpaung, 2024).

Sebagai tambahan, online study group menjadi salah satu inovasi pembelajaran yang menggabungkan interaksi sosial dan teknologi digital. Melalui kelompok belajar daring, siswa dapat saling berbagi pengalaman,

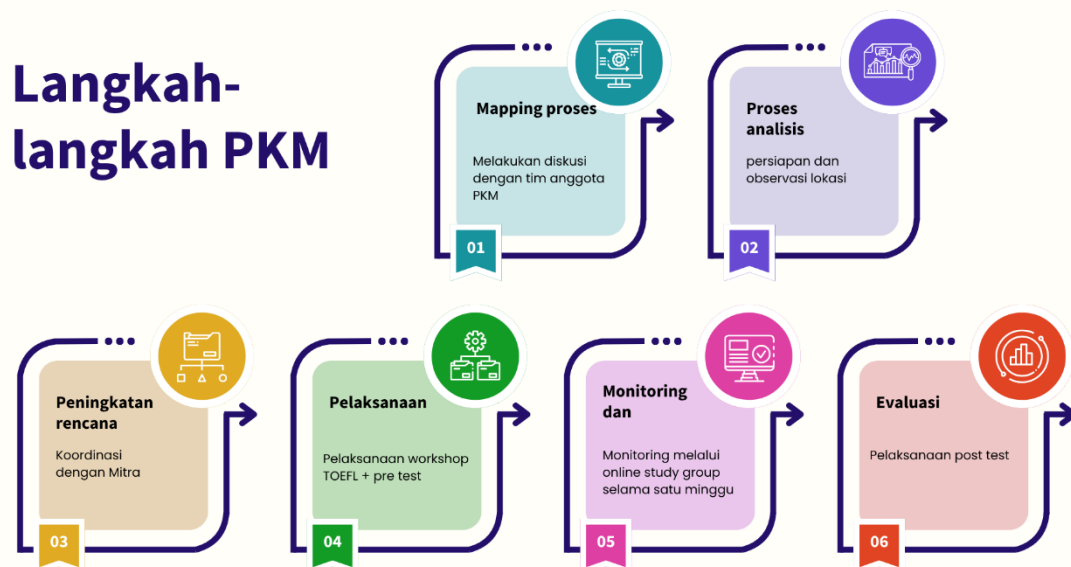
berdiskusi, dan memotivasi satu sama lain dalam belajar TOEFL. Penggunaan media digital dalam membantu meningkatkan skor TOEFL seperti *learningapps.org* terbukti menjadi salah satu media positif dalam peningkatan skor *structure* (Istighfaroh, Mustofa, et al., 2023) atau Duolingo dalam meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris (Istighfaroh et al., 2025). Apalagi semakin banyaknya peserta yang memilih pelaksanaan tes TOEFL berbasis daring daripada luring Istighfaroh et al. (2025) membuat banyak orang memilih belajar secara daring juga karena sejalan dengan preferensi tes mereka. Penggunaan metode *group investigation* yang sama persis dengan kelas virtual juga terbukti membawa dampak positif bagi persiapan tes TOEFL Suryani (2021) terutama kemampuan *listening* mahasiswa (De Vega, 2018). Meskipun demikian, kebiasaan terpapar Bahasa Inggris sehari-hari juga mempengaruhi hasil tes TOEFL secara signifikan terutama di sesi *mendengar/listening* (Istighfaroh et al., 2022) dan pada kemampuan lainnya seperti *speaking* (Istighfaroh, Elfiyanto, et al., 2023).

Lebih jauh lagi pembelajaran berbasis digital atau biasa dikenal dengan istilah *e-learning* yang berfokus pada *project based learning* mampu meningkatkan skor TOEFL di mahasiswa perguruan tinggi (Syakur et al., 2019). Tidak hanya pembelajaran digital, pembelajaran berbasis offline seperti program kursus intensif TOEFL di Lembaga kursus juga berkontribusi pada nilai TOEFL peserta (Maharani & Putro, 2021; Wang & Huang, 2020). Selanjutnya, gamifikasi melalui aplikasi belajar sebagai pendukung untuk meningkatkan motivasi peserta belajar TOEFL juga terbukti menunjukkan hasil yang positif terutama di bagian *listening and reading* (Arsyad et al., 2024).

Penelitian lainnya juga menyebutkan bahwa memanfaatkan *online study group* terbukti dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa dan memfasilitasi pembelajaran kolaboratif secara fleksibel (Triyoga et al., 2024). Model pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk berdiskusi, berlatih soal, dan saling memberikan umpan balik secara daring melalui platform seperti WhatsApp, Google Meet, dan Google Classroom (Indrawati, 2021). Studi terbaru juga menunjukkan bahwa penggunaan grup belajar daring mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada keterampilan bahasa asing, termasuk pada aspek *listening, structure, dan reading* TOEFL (Hidayat et al., 2023). Dengan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengoptimalkan skor TOEFL siswa SMA di Bojonegoro melalui workshop dan penerapan *online study group* sebagai model pembelajaran yang efektif dan efisien dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris, terutama TOEFL, secara menyeluruh.

## B. METODE PELAKSANAAN

Untuk mencapai tujuan pengabdian dalam meningkatkan skor TOEFL siswa SMA 4 Bojonegoro, metode pelaksanaan yang digunakan mencakup beberapa aspek utama, yaitu workshop tips dan trik peningkatan kemampuan TOEFL dan online study group berupa pembelajaran melalui Whatsapp untuk membahas soal-soal TOEFL secara terstruktur. Rangkaian metode ini dirancang agar sesuai dengan karakteristik siswa, memanfaatkan teknologi yang mudah diakses, serta mendorong partisipasi aktif melalui pendekatan kolaboratif. Lokasi pengabdian masyarakat terletak di SMAN 4 Bojonegoro karena mengingat urgensi dari penggunaan TOEFL oleh kebanyakan murid SMA di sekolah negeri sebagai kebutuhan untuk lanjut studi ke perguruan tinggi maupun sebagai syarat bekerja terutama di sektor pemerintahan atau BUMN. Adapun langkah kegiatan pengabdian masyarakat ini bisa dilihat dalam Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Berikut adalah deskripsi dari bagan langkah-langkah Program Kegiatan Pengdian yang ditampilkan dalam gambar:

### 1. Mapping Proses

Tahap awal berupa diskusi dengan tim anggota pengmas untuk memetakan proses kegiatan. Ini bertujuan menyamakan persepsi, membagi tugas, dan menyusun langkah awal pelaksanaan.

### 2. Proses Analisis

Melakukan persiapan teknis dan observasi lokasi kegiatan. Tahap ini penting untuk memastikan kesiapan tempat dan kebutuhan yang relevan dengan mitra.

### 3. Peningkatan Rencana

Melibatkan koordinasi lebih lanjut dengan mitra pelaksana kegiatan. Tujuannya adalah menyempurnakan rencana agar sesuai dengan kebutuhan lapangan dan masukan dari mitra.

### 4. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan utama berupa workshop TOEFL dan pre-test. Ini menjadi langkah implementatif dari rencana yang telah disusun.

### 5. Monitoring

Monitoring dilakukan melalui online study group selama satu minggu. Tujuannya adalah untuk memantau perkembangan peserta dan memberikan pendampingan belajar.

### 6. Evaluasi

Tahap akhir berupa pelaksanaan post-test untuk mengukur hasil kegiatan, khususnya peningkatan kemampuan peserta setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Pengukuran menggunakan tes TOEFL yang berbeda tapi dengan jumlah soal yang sama dan bobot kesulitan yang sama juga. Adapun indikator keberhasilan dilihat dari peningkatan skor rata-rata (*overall score*) dari tiga sesi yang diujikan (*listening, structure* dan *reading*).

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari kegiatan workshop TOEFL dan online study group didapatkan beberapa hasil. Berikut ini hasil dan pembahasan terkait kegiatan pengabdian optimalisasi skor TOEFL melalui *online study group* di SMA negeri 4 Bojonegoro, kabupaten Bojonegoro.

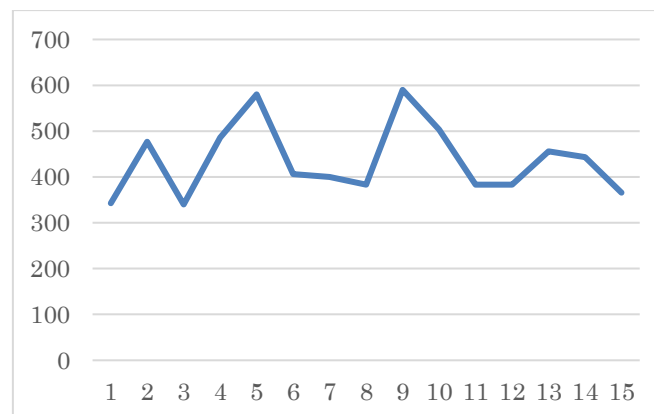
### 1. Workshop Tips dan Trik Mengerjakan Tes TOEFL

Workshop dilakukan secara langsung di sekolah SMA negeri 4 Bojonegoro diikuti oleh 15 peserta pilihan yang dipilih langsung oleh guru mata pelajaran Bahasa Inggris. Kegiatan ini dimulai dengan melakukan presentasi tentang tips dan trik untuk mengerjakan soal TOEFL yang meliputi *listening, structure and written expression* dan *reading*. Workshop TOEFL ini menjelaskan beberapa poin penting dalam TOEFL seperti pentingnya sertifikat TOEFL, teknik *scoring*, penjelasan setiap skill yang diujikan dan beserta strategi cepat menemukan jawaban benar. Workshop ini berlangsung kurang lebih 1 jam yang kemudian dilanjutkan dengan pretest TOEFL untuk mengetahui kemampuan dan skor awal siswa sebelum masuk kedalam *online study group*. Adapun kegiatan workshop bisa dilihat pada Gambar 2.



**Gambar 2.** Workshop TOEFL di SMA Negeri 4 Bojonegoro

Setelah workshop dan juga memberikan kesempatan untuk para peserta berdiskusi dan bertanya, tim pengabdian melanjutkan pada sesi pretest TOEFL yang berlangsung selama 2 jam. Tes ini untuk mengetahui kemampuan dan skor TOEFL siswa sebelum bergabung dengan *online study group* dan belajar secara digital selama satu minggu. Dan dalam hal ini, diperoleh hasil untuk nilai pretest TOEFL, seperti terlihat pada Gambar 3.

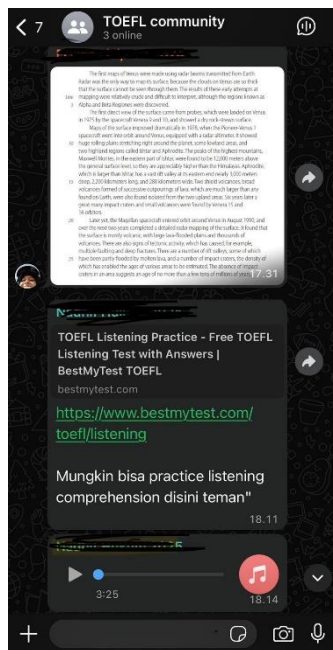


**Gambar 3.** Nilai Pretest Siswa SMA Negeri 4 Bojonegoro

Pada Gambar 3 tersebut didapatkan bahwa nilai rata-rata hasil pretest TOEFL adalah 435 yang mana ini menunjukkan kemampuan Bahasa Inggris dan TOEFL oleh peserta masih sangat rendah.

## 2. Monitoring Melalui *Online Study Group*

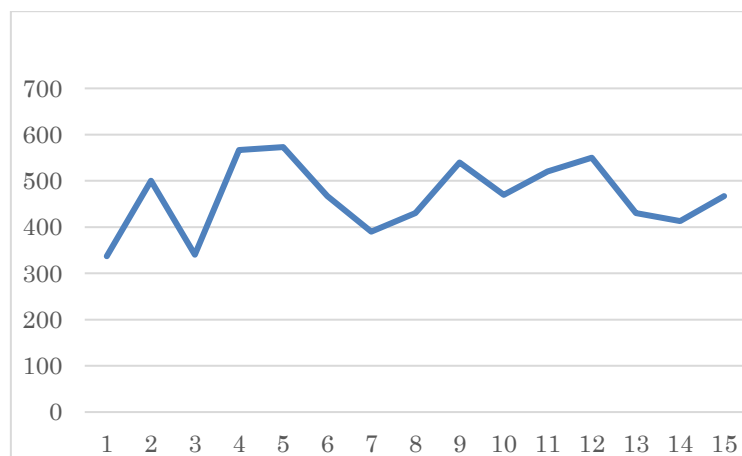
Dalam hal ini, siswa yang terlibat masuk kedalam grup Whatsapp yang mana didalam grup tersebut sudah ada ketua dan anggota kegiatan PKM yang akan membantu siswa belajar TOEFL setiap harinya. Adapun jadwal belajar dalam *online study group* dibagi menjadi tiga yaitu jam 9 pagi untuk membahas soal TOEFL listening, jam 1 siang belajar *structure* dan jam 4 sore belajar reading. Hal ini dilakukan secara rutin setiap harinya selama satu minggu. Adapun kegiatan *online study group*, bisa dilihat melalui tangkapan layer grup Whatsapp, seperti pada Gambar 4.



Gambar 4. Tangkapan Layar *Online Study Group*

### 3. Evaluasi Melalui Posttest TOEFL

Evaluasi dilakukan setelah 1 minggu belajar TOEFL melalui online study group. Siswa diberikan kesempatan untuk mengerjakan simulasi tes TOEFL lagi dengan soal yang berbeda tapi dengan bobot yang sama persis saat pretest. Hasil dari posttest TOEFL seperti terlihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Nilai Posttest TOEFL Siswa SMA Negeri 4 Bojonegoro

Dari Gambar 5 di atas dapat dilihat bahwa adanya peningkatan yang cukup signifikan setelah memberikan *treatment* pada murid SMA melalui workshop dan online study group. Hasil posttest menunjukkan nilai rata-rata meningkat menjadi 466 dan lebih tinggi dibanding nilai pretest 435. Pada range nilai ini siswa sudah berada di level B1 setara dengan level upper basic. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan nilai yang positif pada kemampuan Bahasa Inggris siswa yang ditunjukkan melalui skor TOEFL.

#### 4. Kendala yang Dihadapi atau Masalah Lain yang Terekam

Adapun kendala yang dialami selama proses workshop adalah ketersediaan ruangan di sekolah. Sehingga workshop dilaksanakan di laboratorium Kimia. Kendala selanjutnya adalah sound system yang digunakan saat sesi listening mengalami masalah volum dan koneksi sehingga pelaksanaan simulasi tes sempat tertunda beberapa menit. Dan yang terakhir adalah masalah ketepatan waktu. Mulainya workshop mundur hampir 30 menit dikarenakan guru waka kesiswaan yang terlambat untuk hadir di lokasi secara tepat waktu.

Untuk solusinya, sekolah bisa menggunakan prasarana lain seperti masjid sekolah atau tempat lainnya yang lebih luas untuk pelaksanaan kegiatan sejenis. Sekolah dan tim PKM bisa menyiapkan alat yang diperlukan dan mengeceknya terlebih dahulu sebelum acara untuk memastikan alat bekerja dengan baik selama acara. Dan yang terakhir, perlunya koordinasi antara pihak sekolah dan tim PKM terkait ketepatan waktu dan konsekuensi jika acara tertunda.

#### D. SIMPULA DAN SARAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa online study group memiliki dampak positif terhadap peningkatan kemampuan Bahasa Inggris dan skor TOEFL untuk siswa SMA di kabupaten Bojonegoro sebanyak 7,13% dari rata-rata skor pretest 435 ke rata-rata skor posttest sebesar 466. Peningkatan skor yang cukup signifikan antara pretest dan posttest menunjukkan bahwa workshop dan online study group ini efektif dalam mengajarkan strategi tes TOEFL. Namun, untuk mencapai tingkat kemahiran yang lebih tinggi, bimbingan berkelanjutan dan penggunaan aplikasi pembelajaran lain mungkin diperlukan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk fokus ke peningkatan salah satu skill di TOEFL dan penggunaan digitalisasi pembelajaran yang lainnya.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Bojonegoro yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Arsyad, S., Waluyo, B., & Maisarah, I. (2024). Enhancing TOEFL Performance and Student Motivation through Integrated Flipped and Gamified Learning in Online Settings. *Human Behavior and Emerging Technologies*, 2024, 1–14. <https://doi.org/10.1155/2024/1054242>
- Baghaei, S., Bagheri, M. S., & Yamini, M. (2020). Analysis of IELTS and TOEFL reading and listening tests in terms of Revised Bloom's Taxonomy. *Cogent Education*, 7(1).1-23. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2020.1720939>
- Bania, A. S. (2024). Evaluating Toefl Prediction Test Proficiency Among Lecturers



- And Students At The University Of Samudra. *English Review: Journal of English Education*, 12(1), 157–166. <https://doi.org/10.25134/erjee.v12i1.8594>
- Butler, T., Schueler, J., & Lucker, J. R. (2022). Changes in Auditory Processing After Completing The Listening Program Training. *International Journal of Listening*, 36(1), 44–52. <https://doi.org/10.1080/10904018.2020.1772071>
- De Vega, N. (2018). Meningkatkan Skor Toefl Listening Mahasiswa Melalui Group Investigation Bagi Mahasiswa Semester Empat Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Borneo Tarakan. *Jurnal Borneo Humaniora*, 1(2). [https://doi.org/https://doi.org/10.35334/borneo\\_humaniora.v1i2.868](https://doi.org/https://doi.org/10.35334/borneo_humaniora.v1i2.868)
- Golubovich, J., Tolentino, F., & Papageorgiou, S. (2018). Examining the Applications and Opinions of the TOEFL ITP ® Assessment Series Test Scores in Three Countries. *ETS Research Report Series*, 2018(1), 1–30. <https://doi.org/10.1002/ets2.12231>
- Hidayat, D. N., Fitriah, F., Mahlil, M., & Mason, J. (2023). Factors impacting English teachers' creativity in teaching English as a foreign language in Indonesia. *Studies in English Language and Education*, 10(1), 155–173. <https://doi.org/10.24815/siele.v10i1.26145>
- INDRAWATI, D. W. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Daring Google Classroom , Google Meet Dan Instagram Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Saat Pandemi Covid 19 Di Sma Negeri 1 Candiroto. *EDUTECH: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, 1(2), 134–139. <https://doi.org/10.51878/edutech.v1i2.458>
- Istighfaroh, F., Dzulfikri, & Nisa, I. K. (2022). Does listening habit influence students ' listening comprehension on TOEFL? focusing on University students ' perspectives. *UHAMKA International Conference on ELT and CALL (UICELL)*, 6(1) December, 22–23.
- Istighfaroh, F., Elfiyanto, S., & Ubaidillah, M. F. (2023). The parental language policy on children's language acquisition: a case of international family. *Journal on English as a Foreign Language*, 13(2), 499–523. <https://doi.org/10.23971/jefl.v13i2.6339>
- Istighfaroh, F., Kumalasari, A., Pradita, T., & Septiana, V. N. (2025). Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Duolingo Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris Di SMP. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 9(2), 2127. <https://doi.org/10.31764/jmm.v9i2.29723>
- Istighfaroh, F., Mustofa, M., & Rifiyani, A. J. (2023). Can Learningapps.Org Enhance Students' Toefl Structure Scores?: Focusing On Self Assessment. *Premise: Journal of English Education*, 12(1), 110. <https://doi.org/10.24127/pj.v12i1.5423>
- Jailani, A., & Kamaliasari, S. (2025). Workshop TOEFL untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Pesantren dan Calon Guru Bahasa Inggris. *Indonesian Journal of Society Engagement*, 6(1). <https://doi.org/10.33753/ijse.v6i1.209>
- Maharani, M. S., & Putro, N. H. P. S. (2021). Evaluation of TOEFL preparation course program to improve students' test score. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 25(1). <https://doi.org/10.21831/pep.v25i1.39375>
- Muliasari, D., & Efendi, T. F. (2024). Peran Pembelajaran Toefl Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris Mahasiswa Di Era Digital. *Jurnal Ilmiah EDUNOMIKA*, 8(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.29040/jie.v8i3.16416>
- Phillips, D. (2001). *Longman Introductory Course for the TOEFL Test*. Longman Addison-Wesley Publishing Co.
- Supriadi, & Marpaung, F. D. N. (2024). Pelatihan Test Toefl Kepada Para Siswa Kelas XII SMAN 1 Gebang Kabupaten Langkat Pada Tahun Ajaran 2023/2024. *Jurnal Abdimas Maduma*, 3(1), 16–25. <https://doi.org/10.52622/jam.v3i1.226>
- Suryani, N. Y. (2021). The Effectiveness of Virtual Classroom in TOEFL Preparation.

- Acitya: Journal of Teaching and Education*, 3(2), 198–209.  
<https://doi.org/10.30650/ajte.v3i2.2199>
- Syakur, A., Junining, E., & Sabat, Y. (2019). Application of E-Learning as a Method in Educational Model to Increase The TOEFL Score in Higher Education. *Journal Of Development Research*, 3(2), 111–116.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.28926/jdr.v3i2.88>
- Triyoga, A., Hidayati, R. N., & Widyanesti, S. (2024). Teaching English in the Philippine: *Journey: Journal of English Language and Pedagogy*, 7(1), 146–160. <https://doi.org/10.33503/journey.v7i1.873>
- Wang, Y., & Huang, B. H. (2020). Washback of TOEFL Preparation Courses on Students' Attitudes and Score Improvement. *International Journal of Linguistics*, 12(3), 84. <https://doi.org/10.5296/ijl.v12i3.16940>